

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah individu yang memasuki awal kehidupan, belum mengerti banyak hal dan sangat perlu bantuan dari orang lain. Masnopal (2018:2) memaparkan rentang usia anak usia dini di Indonesia dari 0-6 tahun.

Anak usia dini memiliki karakteristik, perkembangan, kebutuhan belajar, dan cara belajar yang berbeda dengan usia di atasnya. Anak usia dini tengah tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Ketika anak bertambah usia, maka bertambah pula pengalaman dan kemampuannya. Semakin banyak anak memperoleh pengalaman, maka akan tumbuh cabang sel-sel saraf yang akan meningkatkan potensi dan kesiapan anak menghadapi dunia luar. Untuk mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal, maka dibutuhkan proses yang berkesinambungan. Salah satu hal penting yang harus dikembangkan dari anak adalah kemampuan kreativitasnya.

Anak usia dini masuk kedalam fase pra operasional. Anak yang berada pada fase pra operasional berpikir secara simbolik yang dihadirkan dalam berbagai bentuk fantasi, kemampuan ini merupakan pintu untuk meningkatkan kreativitas anak.

Meningkatkan kreativitas anak adalah suatu hal yang penting, anak yang perkembangan kreativitasnya baik akan berfikir secara divergen, sehingga akan memiliki beberapa alternatif pemecahan masalah untuk satu masalah saja. Hal ini

akan membantu anak bila ia sedang dalam situasi yang menekannya, ia tidak akan merasa kebingungan dan akan mendapatkan pemecahan masalah yang tepat.

kreativitas menurut Munandar (2014:25) adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Sedangkan kerativitas menurut Wahyudin (Mulyani, 2019:3) adalah kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang terwujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian untuk menemukan suatu yang baru.

Ada beberapa ayat yang membahas tentang meningkatkan kreativitas antara lain:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ..... {١١}

Artinya:

“.....Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sampai mereka sendiri mengubahnya..... {11}“ (Ar-Ra’du:11)

Penggaalan surat ar-ra’du ayat sebelas ini menyatakan bahwa kreativitas itu penting untuk di kembangkan dalam diri setiap anak, karena Allah tidak akan mengubah nasib anak bila ia tidak berusaha mengubah secara kreatif dirinya.

Mulyani (2019:24) memaparkan meskipun setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah di dalam dirinya, tapi potensi tersebut tidak akan optimal jika tidak digali dan diasah sejak dini. Munandar (Rachmawati & Euis, 2017:36) menekankan perlunya kreativitas di pupuk sejak dini, disebabkan beberapa faktor salah satunya:

keaktivitas memungkinkan anak dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan kreativitas penting untuk setiap anak.

Kemampuan kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan banyak upaya, salah satunya dengan kegiatan melukis. Pamadhi dan Evan (2009:3.20) memaparkan bahwa melukis adalah membayangkan, mengaitkan, mengasosiasikan, mengimajinasikan baik benda yang ingin dilukis ada di depan mata atau pun tidak. Dari pengertian ini dapat terlihat jelas bahwa kegiatan melukis dapat menstimulus kemampuan kreativitas anak. Hal ini sejalan dengan manfaat melukis menurut Moeslichatoen (Masganti, 2016:173) yaitu, melukis dapat memunculkan ide-ide kreatif pada anak.

Pengamatan lapangan yang telah peneliti lakukan tanggal 21 Oktober 2019 pada kelompok B di TKQ Salam Manunggal untuk melihat kemampuan kreativitas anak, mendapatkan simpulan bahwa anak-anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal masih kurang dalam segi kerativitasnya, 8 dari 10 anak di kelompok B terlihat kesulitan dalam berkreasi dengan karyanya, dilihat berdasarkan indikator meningkatkan kemampuan kreativitas anak, antara lain: Anak dapat membuat lukisan sesuai idenya (keaslian), anak dapat membuat lukisan tanpa bantuan dari guru atau teman (kelancaran), anak dapat menggunakan alat lukis yang disediakan oleh guru (keluwesan), dan anak dapat menceritakan hasil karyanya (keterperincian). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: kurangnya rangsangan atau stimulus dari guru dan kurangnya media yang disediakan oleh pihak sekolah untuk

menstimulus kemampuan kreativitas anak. Seperti yang dikemukakan oleh Rachmawati dan Kurniatai (2017:27) bahwa faktor yang dapat mendukung atau menghambat dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak antara lain, rangsangan mental dan peran guru. Jika orang dewasa dalam artian pihak sekolah, guru atau orang tua dapat memberikan rangsangan yang tepat maka kemampuan kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak, salah satunya dengan menggunakan Teknik melukis inkonvensional yaitu teknik tutup. Teknik Inkonvensional menurut Pamadhi dan Evan (2009:3.25) merupakan cara berkreasi menggunakan perlatan dan teknik yang tak biasa. Cara kerjanya seperti eksperimen (percobaan). Pamadhi dan Evan (2009:3.35) memaparkan teknik melukis inkonvensional merupakan cara atau pembelajaran yang disenangi anak karena sifat bermainnya lebih banyak dan anak dapat mencoba dan mengabung sendiri Sedangkan teknik tutup menurut Pamadhi dan Evan (2009:3.25) merupakan teknik campuran antara teknik basah dengan teknik kering.

Penelitian tindakan kelas mengenai meningkatkan kemampuan kreativitas anak sudah pernah dilakukan oleh Febri Nuraini (2015:92) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Kelompok A1 di RA Sunan Averrouse Bogoran Bantul”. Simpulannya bahwa kreativitas anak di Kelompok A1 RA Sunan Averrous Bogoran Bantul dapat ditingkatkan dengan penggunaan *finger painting* dengan data pada pra tindakan yang menunjukkan

presentase kreativitas anak adalah 48,65%. Pada Siklus I presentase kreativitas anak meningkat menjadi 64,95%. Pada Siklus II kreativitas kembali mengalami peningkatan menjadi 87,05%. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena presentase sudah mencapai angka yang ditentukan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka judul penelitian tindakan kelas yang akan penulis lakukan adalah **“Penggunaan Teknik Melukis Inkonvensional Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok B di TKQ Salam Manunggal”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan di atas, penulis membatasi hal yang akan dibahas, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal sebelum menggunakan teknik melukis inkonvensional?
2. Bagaimanakah proses atau tahapan-tahapan peningkatan kemampuan kreativitas anak pada kelompok B di di TKQ Salam Manunggal dengan menggunakan Teknik Melukis inkonvensional?
3. Bagaimanakah hasil penggunaan Teknik Melukis Inkonvensional untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Kreativitas anak kelompok B sebelum penggunaan teknik melukis inkonvensional di TKQ Salam Manunggal
2. Proses atau tahapan-tahapan peningkatan kemampuan kreativitas anak pada kelompok B di TKQ Salam Manunggal dengan menggunakan Teknik inkonvensional
3. Hasil penggunaan teknik melukis inkonvensional untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Anak

Anak dapat meningkatkan Kreativitasnya melalui melukis dengan teknik melukis inkonvensional (teknik tutup), dan dapat mengoptimalkan potensi kerativitasnya kearah yang lebih baik

2. Guru

Menambah pengetahuan dan membantu guru untuk menerapkan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan diri anak dengan cara yang lebih menyenangkan

### 3. Sekolah

Membantu sekolah untuk mengetahui fasilitas-fasilitas apa saja yang harus di berikan pada anak agar dapat meningkatkan kemampuan anak secara optimal

### 4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Bandung

### 5. Bagi orang tua

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bukti bagi orang tua, agar lebih perhatian pada anaknya dan dapat bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan anak secara optimal.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Munandar (2014:25) memaparkan kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Sedangkan kerativitas menurut Wahyudin (Mulyani, 2019:3) mengatakan bahwa kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang terwujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian untuk menemukan suatu yang baru. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru, belum pernah ada, atau melakukan inovasi dari benda yang sudah ada menjadi benda yang baru.

Setiap anak sejak lahir memiliki potensi kreativitas dalam dirinya. Dengan potensi tersebut, anak membutuhkan kegiatan yang penuh ide kreatif. Kreativitas anak menurut Isenberg dan Jalango dalam Musfiroh (Mulyani, 2019:33) dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sangat sensitif akan adanya stimulus. (Mulyani, 2019:33) memaparkan dalam mengaplikasikan sifat kreatifnya anak tidak dibatasi oleh frame-frame. Artinya mereka memiliki kebebasan dan keleluasaan dalam berakifitas kreatif.

Meningkatkan kreativitas anak adalah suatu hal yang penting, anak yang perkembangan kreativitasnya baik akan berfikir secara divergen, sehingga anak memiliki beberapa alternative pemecahan masalah untuk satu masalah saja. Hal ini akan membantu anak bila ia sedang dalam situasi yang menekannya, ia tidak akan merasa kebingungan dan akan mendapatkan pemecahan masalah yang tepat, dan masalah itu pun akan selesai. Setiap anak memiliki potensi kreativitas dalam dirinya, tentunya ia membutuhkan kegiatan yang penuh dengan ide-ide kreatif. Mulyani (2019:24) memaparkan meskipun setiap anak memiliki potensi keratif alamiah di dalam dirinya, tapi potensi tersebut tidak akan optimal jika tidak digali dan diasah sejak dini. Seperti halnya perkembangan dasar yang lain, kretivitas juga perlu diberi kesempatan, rangsangan, dan arahan dari keluarga dan lingkungan sosial (pihak sekolah dan guru) untuk berkembang

Melukis menurut Masganti sit (2016) adalah kegiatan belajar dengan bermain bentuk dan warna serta garis yang disusun dalam suatu media, baik itu kertas, kain, kanvas, maupun dinding yang luas. Sedangkan melukis menurut Pamadhi dan Evan

(2009:3.20) adalah membayangkan, mengaitkan, mengasosiasikan, mengimajinasikan baik benda yang ingin dilukis ada di depan mata atau pun tidak. Melukis membuat anak bereksplorasi dengan dunia hayalnya, seperti arti kata melukis yang hakikatnya membayangkan, membuat anak dapat mewujudkan berbagai hal yang ada dalam pikirannya dalam bentuk karya lukis. Hal ini dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama kemampuan kreativitas anak.

Teknik Inkonvensional menurut Pamadhi dan Evan (2009) merupakan cara berkreasi menggunakan peralatan dan teknik yang tak biasa. Cara kerjanya seperti eksperimen (percobaan). Hasil percobaan ini bisa sekaligus menjadi karya seni, namun dapat juga sebagai langkah awal untuk dikembangkan lagi. Dalam teknik inkonvensional terbagi menjadi beberapa teknik, salah satunya adalah teknik tutup. Pamadhi dan Evan (2009) memaparkan teknik tutup merupakan teknik campuran antara teknik basah dengan teknik kering. Teknik basah karena menggunakan media cat air. Pewarna dihasilkan dari cat air atau pewarna makanan yang dicampur dengan air. Sedangkan dikatakan teknik kering karena media lain yang akan digunakan adalah media pastel.